

**Article History:**

- Received 19 Desember 2017
- Revised 22 Desember 2017
- Accepted 3 Januari 2017

Artikel Penelitian

Open Access

### MENINGKATKAN KREATIFITAS BELAJAR ANAK MELALUI METODE BERMAIN BALOK DI TK

#### *ENHANCE THE CREATIVITY OF CHILDREN LEARNING THROUGH PLAY CHILD GARDEN BEAM*

Fitriani Ayuningtyas

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

Email Korespondensi : [fitriany.ayuningtyas@gmail.com](mailto:fitriany.ayuningtyas@gmail.com)

#### **Abstrak**

Permasalahan penelitian ini adalah apakah kreatifitas belajar anak dapat ditingkatkan melalui metode bermain balok di TK. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bahwa metode bermain balok dapat meningkatkan kreatifitas belajar anak. Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II, dengan masing-masing tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi yang berupa lembar pengamatan, dokumentasi, hasil karya. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara kolaboratif dengan teman sejawat, peneliti di sini bertindak sebagai observer. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bermain balok dapat meningkatkan kreatifitas belajar anak kelompok B di TK

**Kata Kunci :** Balok, Siswa, Kreatifitas Belajar Anak

#### **Abstract**

*This research issue is whether children learn creativity can be enhanced through methods of playing the beam in kindergarten. Based on the terms of the research objectives will be achieved in this study is described a method of playing the beam can increase creativity of learning for children. The subject of research is the Group B kindergarten. This study was conducted in two cycles, i.e. cycles I and II Cycles, with each of the stages, i.e., planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used is the observation in the form of sheets of observation, documentation, works. Methods of data analysis used the descriptive analysis with qualitative approaches. Class action research is conducted collaboratively with colleagues, researchers here bertindak sebagai observer. Based on the results of the discussion which has been described previously can be concluded that playing beams can increase creativity study group B in children's Garden*

**Keywords:** Beam, Students, Creative Learning

## PENDAHULUAN

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 adalah, "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Setiap manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan, tanggung jawab pendidik untuk memupuk dan mengembangkan secara sistematis. Langkah pemerintah untuk mewujudkan UUD 1945 tersebut adalah dengan membuat UU. No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 14 yang bunyinya : "Pendidikan Anak Usia Dini" (PAUD) adalah pembinaan untuk anak usia 0 – 6 tahun yang dilakukan dengan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Upaya pengembangan kecerdasan anak dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi, menemukan, mengapresiasi perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

Pendidikan formal seperti TK / RA atau yang setara terdapat 5 bidang pengembangan di dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang terdapat dalam : 1) Pengembangan pembiasaan yang mencakup perkembangan nilai – nilai agama dan moral serta sosial, emosional dan kemandirian; 2) pengembangan kemampuan dasar mencakup perkembangan bahasa, fisik motorik dan kognitif.

Dari kedua bidang pengembangan tersebut tujuannya antara lain; nilai-nilai agama dan moral dimana isi pembelajaran bertujuan menanamkan norma agama dan pembentukan akhlaq anak didik agar dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, selain norma agama perkembangan sosial emosional anak didik senantiasa dibimbing agar siswa dapat mengatur keadaan emosi dan bisa menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial. perkembangan bahasa juga diberikan di pendidikan PAUD formal dari kemampuan berbahasa verbal maupun nonverbal, dengan tujuan anak didik mampu memahami dan mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada anak didik.

Perkembangan fisik anak juga diamati secara berkala dan berkesinambungan baik motorik halusnya ataupun motorik kasarnya, dengan tujuan kesehatan fisik jasmaninya dapat berkembang secara optimal. Selanjutnya mengamati perkembangan kognitif anak didik, yang berkaitan dengan perkembangan kognitif seperti baca tulis, mengenal angka, sains, konsep mengelompokkan, meningkatkan kreativitas. Kelima bidang pengembangan tersebut diberi stimulasi agar perkem-

bangannya optimal sehingga anak akan mendapatkan keterampilan hidupnya.

Kreativitas dan intelegensi sama-sama berperan dalam prestasi belajar. Kreativitas yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar. Kreativitas sangat dibutuhkan karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.

Kreativitas dapat diukur dengan menggunakan kemampuan anak, sementara kemampuan itu didasari pada intelegensi anak, pengalaman belajar, perhatian orang tua dan berbagai rangsangan otak maupun psikologis lainnya. Dengan kata lain kreativitas dapat berkembang jika ada dorongan dari luar anak melalui sarana, prasarana, media dan latihan-latihan yang berkesinambungan.

## METODE

Pada penelitian ini peneliti mendesain penelitian dengan menggunakan bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang maksudnya penelitian ini dilakukan dalam satu kelas. Dalam Suharsimi (2006: 92) PTK menurut model Kurt Lewin konsep inti PTK nya dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu: 1) Perencanaan atau *planning*; 2) Aksi / tindakan / *acting*; 3) Observasi / *observing*; 4) Refleksi atau *reflecting* (Lewin 1990).

## HASIL

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam peningkatan kemampuan, berbagai penyebab munculnya permasalahan, sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, dilakukan serangkaintindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tindakan penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencanatindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran, dilanjutkan dengan guru menjelaskan bentuk-bentuk balok. Hal ini berguna untuk meningkatkan kreatifitas belajar anak dalam memahami pesan yang disampaikan dan memperluas wawasan.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan melakukan tanya jawab kepada anak mengenai materi yang baru saja disampaikan oleh guru pada kegiatan inti.

Pengumpulan data pada penelitian digunakan pengamatan sistematis yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman lembar observasi sebagai instrument pengamatan, lembar observasi yang digunakan ada 3 jenis, yaitu: 1). Lembar observasi guru; 2) Lembar observasi anak; 3) Lembar observasi tingkat pencapaian perkembangan anak.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi pada siklus II di atas menunjukkan beberapa kelebihan seperti pada kemampuan yang di amati seperti terampil membuat bentuk (A), rapi membuat bentuk (B) dan menambah bentuk lain pada bentuk yang ada (C) sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan adanya ketambahan pada kriteria penilaian anak yang berkembang

sangat baik (BSB) pada meningkat pada siklus II menjadi 49,01%, sedangkan pada kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat pada siklus II menjadi 35,29%, pada kriteria penilaian anak yang mulai berkembang (MB) pada siklus II menurun menjadi 15,68% dan tidak terdapat lagi anak pada kriteria penilaian anak yang belum berkembang (BB) pada siklus II.

## PEMBAHASAN

Pertama-tama guru melakukan tanya jawab tentang balok dan menjelaskan bahwa balok juga banyak manfaatnya. Selain tanya jawab guru juga mengenalkan bentuk-bentuk balok kubus, balok persegi panjang dan segitiga. Setelah sesi tanya jawab selesai guru mulai membicarakan kegiatan yang akan dilakukan yaitu bermain menggunakan alat permainan balok. Guru menjelaskan tentang alat yang digunakan, cara main dan aturan main. Kegiatan yang dilakukan saat pra tindakan ini adalah terampil membuat bentuk balok menjadi lingkaran, segitiga, garis miring, dan lengkung. Saat awal kegiatan pembelajaran anak sangat antusias tetapi setelah kegiatan dimulai ada anak yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan, ada yang suka bercerita dengan temannya, ada yang berlarian kesana kemari dan berpindah-pindah. Dalam melaksanakan kegiatan menyusun balok anak masih belum menyusun dengan bagus, mereka menyusun masih sesuka hati, susunannya dicampur-campur sehingga tidak terampil bentuknya.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada pratindakan rata-rata kreativitas belajar anak melalui metode bermain balok yang bisa dikategorikan berhasil atau berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) baru berkisar 11,74% atau 2 anak, sedangkan pada kriteria mulai berkembang (MB) kreativitas belajar anak berlangsung rata-rata berkisar 35,29% atau 6 anak, selanjutnya pada kriteria penilaian anak yang belum berkembang (BB) kreativitas belajarnya yang berlangsung dikelas rata-rata berkisar 52,72% atau 9 anak.

Dalam kegiatan menyusun balok anak masih belum mau, hanya beberapa anak saja yang mau menyusun balok. Setelah ada satu anak yang dapat menyusun balok anak-anak yang lain hanya meniru milik temannya. Mereka tidak memiliki ide sendiri untuk melakukan kegiatan. Rata-rata bentuk yang mereka buat sama karena hasil dari meniru teman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dan guru merasa perlu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran sebagai upaya pengembangan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada siklus I rata-rata kreativitas belajar anak melalui metode bermain balok sudah mengalami peningkatan pada kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB) sudah berkisar 23,6% atau 4 anak, peningkatan terjadi juga pada kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) berkisar 35,3% atau 6 anak, sedangkan pada kriteria penilaian mulai berkembang (MB) kemampuannya selama bermain balok rata-rata berkisar 27,4% atau 5 anak, selanjutnya pada kriteria penilaian belum berkembang (BB) kreativitas belajar anak melalui metode bermain balok mengalami penurunan yang berkisar 13,7% atau 2 anak. Berdasarkan hasil pengamatan tindakan dapat dinya-

takan bahwa terjadi peningkatan kreativitas anak, baik proses maupun hasil nilai kreativitas anak melalui alat permainan balok dari siklus I sampai dengan siklus II. Secara garis besar penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti. Rumusan masalah tersebut adalah: "Apakah dengan menggunakan alat permainan balok dapat meningkatkan kreativitas anak"? Jawaban untuk perumusan masalah di atas dapat penulis paparkan sebagai berikut : Penelitian tindakan kelas ( classroom action research ) meningkatkan kreativitas anak melalui alat permainan edukatif dari balok di TK ini dilaksanakan dalam II siklus.

Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yakni (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap analisis dan refleksi. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan kondisi yang ada di lapangan. Berdasarkan kegiatan survei awal ini peneliti menemukan bahwa kualitas proses dan hasil kreativitas di kelas B TK masih tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti membuat kesepakatan untuk berkolaborasi dengan guru kelas, berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan penggunaan media alat permainan dari balok.

Peneliti bersama guru kelas menyusun rencana guna melaksanakan siklus I. Siklus I merupakan tindakan awal dan utama untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam pembelajaran. Pada siklus pertama guru telah menggunakan alat permainan balok sebagai media pembelajaran dengan mengambil tema kebutuhanku dan kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun balok dengan terampil membuat bentuk yang selalu berbeda pada setiap pertemuannya.

Dari deskripsi tersebut ternyata masih terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan di dalam pelaksanaan tindakan. Kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak didik. Kelemahan dari pihak guru yaitu, saat apersepsi guru masih kurang menggali pengalaman siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan, posisi guru saat menjelaskan kegiatan kepada anak selalu berada di depan kelas membuat perhatiannya terfokus pada anak yang duduk di dekatnya saja sedangkan anak yang duduk jauh dari guru kurang mendapat perhatian, dalam mereview kegiatan guru juga kurang detail karena anak tidak disuruh untuk mengungkapkan apa yang telah dilakukan saat kegiatan.

Kelemahan yang berasal dari anak didik yaitu anak masih belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan pembelajaran, anak juga masih bingung dengan kegiatan yang dilakukan, dan anak ada yang berebut media pembelajaran. Selama proses pembelajaran, anak masih terlihat canggung dengan kehadiran peneliti meskipun peneliti sudah pernah mengikuti proses pembelajaran ketika melakukan survei awal. Melalui bermain balok dalam kegiatan ini dapat dilihat bagaimana peningkatan prestasi anak mulai dari sebelum penelitian hingga penelitian berakhir, setelah dilakukan tindakan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan bermain balok dalam proses kegiatan pembelajaran.

Aspek indikator anak pada siklus I peneliti

menargetkan tingkat pencapaian prosentase 60%. Hal ini belum dikatakan meningkat karena prosentase rata-rata kurang dari yang ditargetkan yaitu sebesar 58,9%. Dilakukan refleksi dan evaluasi hasil tersebut dirasa kurang maksimal, kemudian dirancang untuk melakukan siklus II yang nantinya diharapkan dapat lebih meningkat pada aspek indikator anak dan untuk meyakinkan hasil yang diperoleh. Tindakan siklus II selesai peneliti melakukan refleksi dan evaluasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi siklus II menunjukkan peningkatan kreativitas belajar anak dalam metode bermain balok menunjukkan hasil yang maksimal selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel 16 terdapat 9 anak atau 49,01% yang menunjukkan peningkatan pada kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), yang dapat dilihat dari kreativitas belajar anak metode bermain balok. Sedangkan pada kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 6 anak atau 35,29%, anak yang mengalami peningkatan pada kreativitas belajarnya. pada kriteria penilaian mulai berkembang (MB) terjadi penurunan hanya terdapat 3 anak atau 15,68%, serta pada kriteria penilaian belum berkembang (BB) tidak terdapat lagi anak pada kriteria ini

Siklus II ini peneliti menargetkan tingkat pencapaian prosentase 75%, sedangkan prosentase I kelas mencapai 81%, hal ini sudah bisa dikatakan meningkat. Proses kegiatan berlangsung kualitas kegiatan pada tiap siklusnya mengalami peningkatan secara bertahap dan pada akhirnya dapat meningkat aspek indikator anak pada siklus I dan II. Hasil yang dicapai mengalami peningkatan karena dirasa cukup hasil yang diperoleh dari siklus II yaitu 81% melebihi target 75% meningkatkan aspek indikator dalam meningkatkan kreativitas anak melalui bermain balok.

## KESIMPULAN

Penelitian di atas dapat dikatakan bahwa metode bermain balok dapat meningkatkan kreativitas belajar pada anak dikelompok B TK. Dengan dibuktikan adanya hasil presentase ketuntasan belajar yaitu dari pra tindakan jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik berjumlah 2 anak atau 11,74% meningkat pada siklus I menjadi 58,9 % atau 10 anak berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik /optimal. Dan pada siklus II meningkat lebih baik lagi menjadi 81,0% atau 14 anak yang terdiri dari 5 anak berkembang sesuai harapan dan 9 anak berkembang sangat baik / optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S.2006, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.  
 Arikunto,S.Suhardjono,Supardi. 2008, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara  
 Depdiknas.2010 Pedoman Penilaian Di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.  
 Dwijunianto. Media Belajar Balok. [http://dwijunianto.wordpress.com/mediabelajar- Balok/](http://dwijunianto.wordpress.com/mediabelajar-Balok/)

- diakses tanggal 23 Juni 2012.  
 Depdiknas.2004. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Roudhotul Athfal. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.  
 Depdiknas.2004. Pedoman Penilaian Di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.  
 Depdiknas.2005. Pedoman Penilaian Di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.  
 Depdiknas.2003. Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.  
 Hadeli, 2006, Metode Penelitian Kependidikan, Jakarta: Quantum Teaching.  
 Mini, R. 2010, Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak, Jakarta: Indocam Prima.  
 Montolalu,B.E.F.2009. Bermain dan Permainan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.  
 Munandar,U. 1999, Kreativitas Dan Keberbakatan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.  
 Munandar, U. 1982, Pemanduan Anak Berbakat, Jakarta: Yayasan Pengembangan Kreativitas.  
 Mulyasa, 2010, Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Rosda  
 Masitoh, ocih, Heny, 2005, Pendekatan Belajar Aktif Di TK, Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.  
 Munandar, 1999, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta: Rineka Cipta.  
 Nurul Asyasyaraal, S. 1982, Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional.  
 Nursisto, 1999, Kiat Menggali Kreativitas, Yogyakarta: Mitra Gama Widya. Rahardjo,B. Joko Irawan, 2004, Penulisan Laporan Skripsi dan Tesis,  
 Suyadi, 2011, Manajemen Paud, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
 Sujiono, Yuliani Nurani.2008. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka.  
 Sumanto, 2005, Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK, Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.  
 Sudjana, N,2010, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
 Tukiran,2010, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Alfabeta.  
 Wardhani,I. Kuswaya Wihardit, 2008. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Universitas Terbuka.  
 Yogyakarta: Andi. Suyanto, S. 2008, Strategi Pendidikan Anak, Yogyakarta: Hikayat.  
 Yus,Anita.2005. Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.  
 Zaman,Badru. Asep Hery Hernawan dan Cucu Eliyawati.2009. Media dan Sumber Belajar Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Universitas Terbuka.